

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya yang beralamat di jalan Rajapolah KM-7 Indihiang Kota Tasikmalaya 46151 Jawa Barat. Sedangkan yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah lingkungan kerja, keselamatan, kesehatan kerja dan kinerja karyawan PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya

PT. Bineatama Kayone Lestari merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu, perdagangan umum dan pengembangan yang didirikan pada 2 april 1993. PT. Bineatama Kayone Lestari beralamat di jalan Rajapolah KM-7 Indihiang kota Tasikmalaya 46151 Jawa Barat. Lokasi Industri PT. Bineatama Kayone Lestari cukup strategis dipandang dari segi letaknya yang dekat dengan sumber bahan baku, dan telah menjalin kerja sama dengan 50 perusahaan besar di Asia yang bergerak dibidang perkayuan dan beberapa perusahaan dalam negeri, dengan pendiri sekaligus Presiden Komisaris perusahaan adalah Bapak Deny Wijaya seorang pengusaha asal Bandung. Produk-produk yang dihasilkan antara lain *Enginnering Door* dan *Bare Core*, dengan jumlah total karyawan sebanyak 1900 orang dan 500 supplier bahan baku. Produk Bare Core adalah komoditi non migas yang sangat banyak dipesan oleh Negara-negara Tetangga antara lain: Taiwan, Jepang, RRC, Korea dan Malaysia.

Sumber bahan baku albasia terdapat dari hutan daerah antara lain: Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Majalengka, dan Garut, yang didukung oleh 500 supplier kayu dan ribuan petani kayu yang tersebar di daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bineatama Kayone Lestari

1. Visi

Menempatkan perusahaan pada posisi terbaik dan terbesar dalam bidang industri pengolahan kayu terbaik dalam aspek pendekatan:

- a. aspek tenaga kerja artinya seluruh karyawan memiliki dedikasi, komitmen dan loyalitas, serta profesionalitas dalam mengemban tugas dan kewajiban kepada perusahaan.
- b. aspek produksi artinya kegiatan proses produksi dari awal sampai akhir diciptakan dengan kualitas dan kuantitas yang bagus dan nilai jual yang tinggi baik dipasar Domestik maupun Internasional.
- c. aspek manajerial artinya seluruh kebijakan dan tata kerja organisasi berjalan disebuah sistem yang tangguh, fleksibel dan fisioner sehingga mampu menopang dan mendorong lahirnya tenaga kerja dan produksi yang baik.

2. Misi

Mendorong tercapainya sukses produksi, sukses perusahaan dan sukses karyawan dengan mempercepat laju kualitas tenaga kerja dan produksi untuk meraih profit dengan memperhatikan *win-win solution dan win-win position*.

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini pada awalnya didirikan bertujuan untuk mengolah kayu sengon menjadi produk yang dapat diunggulkan dan berkualitas.

Pada awalnya perusahaan ini bergerak pada bidang:

- a. Polyester
- b. Albasia Bare Core
- c. Block Board

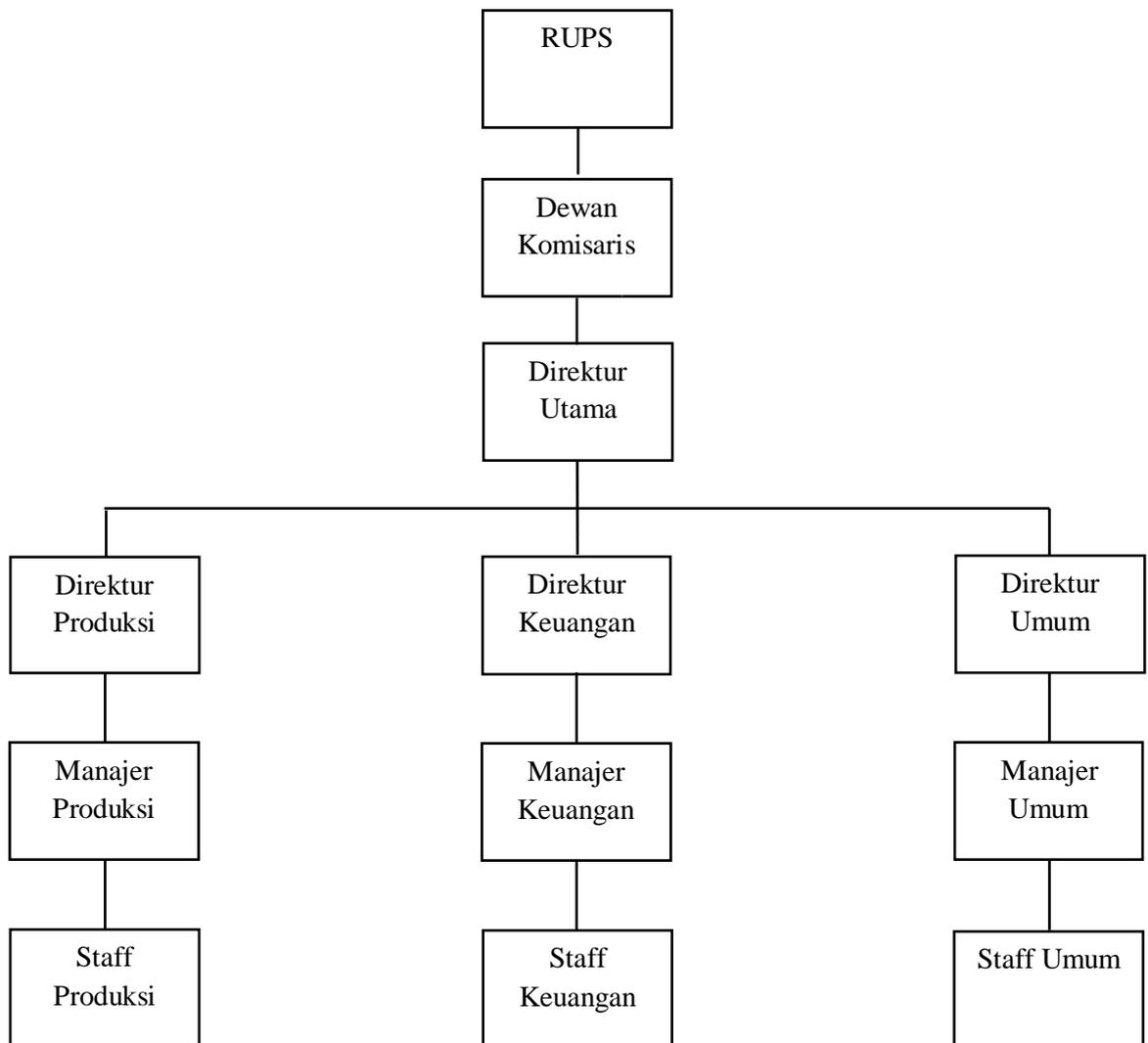
Untuk yang masih berproduksi sampai saat ini adalah Albasia Bare Core sedangkan untuk produk *polywood* dan *block board* diproduksi di PT.WBI yang berlokasi di Desa Penulisan Kec: Majenang kab: Cilacap Jawa Tengah.

Pangsa pasar dari produk yang dihasilkan PT.Bineatama Kayone Lestari cukup besar meliputi Negara di Asia seperti: Taiwan, China, Korea, Singapura, dan Malaysia ekspor terbesar adalah Taiwan dan Korea . Sedangkan untuk pemasaran lokasi atau dalam negeri adalah Surabaya, Jakarta, dan Kalimantan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan komponen dalam manajemen yang memiliki tugas dan fungsi dalam menjalankan aktivitas kerjanya di dalam perusahaan yang saling sinergis menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.

Di bawah ini merupakan serangkaian struktur organisasi PT. Bineatama Kayone Lestari.



Sumber : PT. Bineatama Kayone Lestari.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi

Susunan Dewan Direksi dan Komisaris

Direktur Utama : Haryadi Sobur

Direktur I : Danny M

Direktur II : Dadang H

Presiden Komisaris : Denny Wijaya

Komisaris : Magdalena SH

3.1.4 Deskripsi Jabatan

Adapun tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. RUPS

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perseroan terbatas dan pemegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT).

3. Direktur Utama

Direktur utama adalah orang yang berwenang merumuskan dan mendapatkan suatu kebijakan dan program umum perusahaan, atau sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang seperti dewan komisaris.

4. Direktur Produksi

Merupakan suatu fungsi kerja di sebuah perusahaan atau instansi yang bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan yang dibawahnya, mulai dari perencanaan proses hingga bertanggung jawab pada hasil proses.

5. Manajer Produksi

Sebuah posisi jabatan dalam sebuah yang bertanggung jawab penuh dalam proses dalam produksi di suatu perusahaan. Manajer produksi merupakan fungsi kerja yang diberikan bidang perusahaan dan industri yang biasanya

secara umum bertanggung jawab pada semua hal yang berkaitan dengan produksi, mulai dari proses, progress, problem solving, kualitas, kuantitas, reporting dan lain sebagainya. wewenang seorang manajer produksi itu sendiri juga cukup luas terutama membawahi divisi produksi itu sendiri.

6. Staff Produksi

Suatu jabatan didalam perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola atau mengolah suatu barang berbahan baku jadi bahan jadi seperti yang dibutuhkan oleh perusahaan yang berkaitan.

7. Direktur Keuangan

Direktur keuangan merupakan pimpinan yang menjalankan proses pemantauan dan pengambilan keputusan mengenai perihal yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan.

8. Manajer Keuangan

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan menyediakan nasehat keuangan yang sesuai.

9. Staff Keuangan

Staff keuangan bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangan, tugas utama dari jabatan ini yaitu melakukan pengaturan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan.

10. Direktur Umum

Direktur umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, hukum, kehumasan, dan asset.

11. Manajer Umum

Manajer umum adalah manajer yang memiliki tanggung jawab seluruh bagian fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.

12. Staff Umum

Membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh koordinator umum dan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Surakhmad, 2015, p. 131), menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan”.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 17) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Keselamatan Kerja (X ₁)	Keselamatan kerja menunjukan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan tempat lingkungan kerja 2. Keamanan dan kenyamanan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat atau mesin dalam kondisi baik - Adanya jalur evakuasi kecelakaan - Adanya cara kerja dan posisi kerja yang tepat - Menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman - Hubungan yang baik dalam bekerja 	Ordinal
Kesehatan Kerja (X ₂)	Kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Kesehatan pegawai dapat terganggu karena penyakit, stress (ketegangan) maupun karena kecelakaan. Kesehatan pegawai yang rendah atau buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produktivitas rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Perlengkapan 4. Prosedur kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tunjangan kesehatan BPJS. - Biaya Jaminan kesehatan mudah dicairkan - Pelayanan jaminan kesehatan kerja mudah - Adanya jaminan kesehatan lainnya - Klinik darurat di tempat kerja. - Jumlah unit kesehatan di perusahaan sesuai standar - Memiliki tenaga medis khusus - Adanya perlindungan pernapasan - Menggunakan APD lengkap saat bekerja. - Standar kesehatan perusahaan sesuai aturan pemerintah 	Ordinal

Lingkungan Kerja (X ₃)	Segala sesuatu yang ada di lingkungan pekerja yang dapat mempengaruhi diri karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan / cahaya 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Keamanan kerja 7. Hubungan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan ruangan kerja - Suhu diruangan - Ketenangan bekerja - Penggunaan warna di dalam ruangan - Kenyamanan ruangan kerja - Perasaan aman ketika sedang kerja - Adanya hubungan baik antar karyawan 	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan PT. Bineatama Kayone Lestari dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuk hubungan sinergis antara tanggung jawab dengan keterampilan yang dimiliki - Efisiensi dalam mencapai target - Ketepatan waktu dengan hasil pekerjaan - Memiliki efektivitas kerja yang tinggi - Mampu bekerja tanpa bantuan yang lain - Merasa Cinta dan suka terhadap pekerjaan 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut (Sudaryono, 2017, p. 212) Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari, serta untuk mengetahui data yang perlu diketahui diluar penyebaran kuesioner.

2. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. (Sugiyono, 2016, p. 240). Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT. Bineatama Kayone Lestari.

3. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 219) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini dengan memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepada karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari (Sugiyono, 2016, p. 225).

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer melalui teori-teori yang telah ada, sumber penelitian sebelumnya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2015, p. 115) adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan bagian produksi PT. Bineatama Kayone Lestari yang berjumlah 300 orang (*sumber: PT. Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya*).

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2010, p. 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Untuk menemukan sampel yang diambil penulis berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e² = Standar error (e = 10%)

(Umar, 2009, p. 14)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan bagian produksi PT. Bineatama Kayone Lestari sebesar 300 karyawan. Untuk menemukan jumlah sampel minimal dengan formulasi penarikan sampel yang telah dikemukakan sehingga jumlah anggota sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2} = 75$$

Dalam perhitungan di atas, maka ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 75 karyawan bagian produksi PT. Bineatama Kayone Lestari. Pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *sampel random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3.2.3 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = jumlah persentase jawaban.

F = jumlah jawaban / frekuensi.

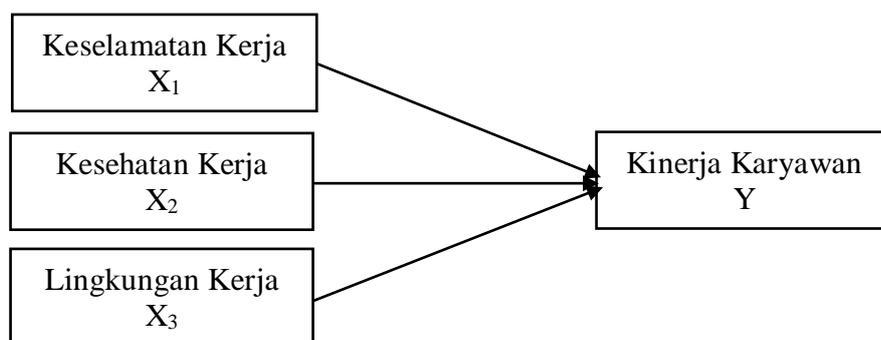
N = jumlah responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.3 Model Penelitian

Model / paradigma penelitian ini secara garis besar, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan :

X1 = Variabel Keselamatan Kerja sebagai variabel bebas

X2 = Variabel Kesehatan Kerja sebagai variabel bebas

X3 = Variabel Lingkungan Kerja sebagai variabel bebas

Y = Variabel Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

3.4.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data,

perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dikehendaki (Arikunto, 2014, p. 146). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing – masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Kriteria:

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka Valid

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2014, p. 154). Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur gejala – gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 26.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika *cronbach alpha* $> 0,6$, maka pernyataan reliabel.

Jika *cronbach alpha* $< 0,6$, maka pernyataan tidak reliabel

3.4.2 Metode *Successive Interval*

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut (Muhidin, 2011, p. 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$.

3.4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel – variabel

bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji *Normal P – Plot*, dan uji auto korelasi melalui uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2018: 75).

3.4.3.1 Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual* variabel independen, dimana (Gujarti, 2012: 53):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi sumsi normalitas.

3.4.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 0,10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 0,10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.4.3.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastistas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scattersiplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastistas, antara lain:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heterokedastistas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas atau terjadi heteros kedastistas.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi dalam regresi dimana yang variable depent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4-d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, artinya autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
4. Bila nilai DW lebih besar dari pada $4-d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya autokorelasi positif
5. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$, dan $4 - d_L$ maka tidak dapat disimpulkan.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menurut (Arikunto, 2014, p. 112), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Keselamatan Kerja

X_2 = Kesehatan Kerja

X_3 = Lingkungan Kerja

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.4.5 Koefisien Korelasi (r)

Adalah suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara dua variabel pernyataan kuat atau tidak kuat hubungan tersebut akan digunakan tafsiran korelasi menurut tabel r.

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.4.6 Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi (R^2 dan $1 - R^2$)

Adalah koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besarnya dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terkaitnya (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Menurut (Sekaran, 2017, p. 126) tujuan pengujian hipotesis adalah menentukan secara akurat jika hipotesis nol dapat ditolak karena hipotesis alternatif.

3.4.7.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig). Cara yang paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan, jika

nilai sig. $< 0,05$ maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka model regresi adalah tidak linier. Untuk mempermudah penelitian ini, digunakan program SPSS. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut.

Kriteria Pengaruh:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak

Kriteria Signifikansi:

Sig F $< 0,05$, maka signifikan

Sig F $> 0,05$, maka tidak signifikan

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ maka:

$H_0 : \beta_j = 0$ berarti tidak ada pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : \beta_j \neq 0$ berarti ada pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

3.4.7.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing – masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statisik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kriteria Pengaruh:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Kriteria Signifikansi:

Sig $t < 0,05$, maka signifikan

Sig $t > 0,05$, maka tidak signifikan

Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka:

Ho1 : $\beta_j = 0$ Tidak ada pengaruh antara Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Ha1 : $\beta_j \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Ho2 : $\beta_j = 0$ Tidak ada pengaruh antara Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Ha2 : $\beta_j \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Ho2 : $\beta_j = 0$ Tidak ada pengaruh antara Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Ha2 : $\beta_j \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 26.0 dan Microsoft Office Excel 2013.